

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang dengan gangguan jiwa sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, karena keluarga memiliki tanggung jawab untuk melakukan perawatan kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). tanggung jawab yang di butuhkan orang dengan gangguan jiwa berupa pemenuhan kebutuhan dasar dan pengoptimalan ketenangan jiwa bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang membutuhkan terapi penyembuhan dalam jangka waktu yang sangat lama. Hampir semua keluarga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa berpikir bahwa Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) hanya bisa menjadi beban bagi keluarganya karena tidak memiliki kemampuan merawat diri sendiri (Daulay, 2021). Perilaku negatif yang dilakukan keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa yaitu dengan melakukan pemasungan, penyiksaan, kekerasan, dan juga penelantaran (Ulum & Mujito, 2017).

Dukungan sosial yang diperoleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dapat berupa dukungan dari keluarga, pasangan, sahabat, hingga psikolog dan dokter. Terdapat beberapa dukungan sosial yang dapat di peroleh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dan dukungan instrumental dan dukungan kelompok. Keluarga yang tidak memberikan dukungan emosional kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) maka mereka akan berkeliaran di jalanan, tidur di pasar dan menghancurkan barang yang bukan miliknya. Orang Dengan Gangguan Jiwa

(ODGJ) yang tidak diberikan dukungan informatif maka mereka akan mengalami kesalahan dalam melakukan berbagai hal seperti salah minum obat, tidak melakukan kontrol pasca rehabilitasi dan tidak melakukan kegiatan yang meningkatkan pemulihannya. Keluarga yang tidak melakukan dukungan instrumental kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mereka akan mengalami emosi yang tinggi dan melakukan tindakan kekerasan kepada seseorang (Eni & Herdiyanto, 2018).

Masalah orang dengan gangguan di Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 semakin meningkat, jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat. Menurut prevalensi permil tempat tinggal di wilayah perprovinsi, seseorang dengan gangguan jiwa lebih banyak di pedesaan daripada di perkotaan, terdapat 7.0% di pedesaan dan 6,4% di perkotaan. Terdapat 10,7 % Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang tinggal di perkotaan pernah dipasung seumur hidup dan untuk di pedesaan sendiri terdapat 17,7 %. Cakupan indikator penderita gangguan jiwa yang mendapatkan pengobatan dan tidak di telantarkan secara nasional sebesar 38,14 %, selain itu, proporsi pengobatan rumah tangga dengan ART gangguan jiwa tahun 2018, yang tidak pernah berobat ke RSJ atau fasilitas kesehatan tercatat 15%, dan sisanya 85% melakukan pengobatan. Sedangkan penderita gangguan jiwa yang tidak minum obat rutin tercatat mencapai 51,1 % dan sisa diantaranya 48.9% minum obat dengan rutin. Alasan orang dengan gangguan jiwa tidak rutin berobat karena mereka merasa sudah sehat tercatat ada 36,1%, selain itu ada 23,6 % yang tidak mampu beli obat rutin (Riskesdes, 2018). Untuk di dalam desa ternyang sendiri terdapat 5 orang dengan gangguan

jiwa, 3 diantaranya di restrain, dibiarkan tanpa dilakukan pengobatan, dibiarkan berkeliaran di jalan dan tidur di emperan rumah rumah warga.

Keluarga perlu memberikan dukungan yang berpengaruh atas munculnya kemandirian, aktivitas, emosi serta keterampilan yang muncul dalam diri orang dengan gangguan jiwa. Dukungan itu berupa meluangkan waktu serta tenaga yang di butuhkan orang dengan gangguan jiwa. Melibatkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ke dalam kegiatan rutinitas di rumah, mengikut sertakan dalam kegiatan sosial di masyarakat (Dewi & Nurchayati, 2021). Selain itu keluarga perlu mengingatkan orang dengan gangguan jiwa untuk selalu minum obat dengan rutin, tidak melakukan pemasungan serta pengisolasian kepada orang dengan gangguan jiwa. kurangnya akan pengetahuan dan kesadaran dalam memberikan dukungan untuk kesembuhan anggota keluarganya dengan membawa ke rehabilitasi dan rutin melakukan pengobatan. Selain itu melakukan perawatan pasca rehabilitasi di rumah juga penting di lakukan. Hal tersebut dapat membantu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam proses penyembuhan, adanya hal itu juga termasuk bentuk adanya dukungan keluarga kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sangat membutuhkan dukungan yang besar dari keluarga, karena keluarga yang paling dekat dengan pasien, dan dengan diberikannya dukungan kepada pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) maka pasien mampu melakukan aktivitas sendiri dan dapat berosialisasi dengan baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dukungan keluarga yang sudah di berikan kepada orang dengan gangguan jiwa.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu gambaran Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Desa Ternyang Kecamatan Sumberpucung

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Untuk mengidentifikasi dukungan emosional yang diberikan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di desa ternyang kecamatan sumberpucung

1.2.2.2 Untuk mengidentifikasi dukungan informatif yang diberikan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di desa ternyang kecamatan sumberpucung

1.2.2.3 Untuk mengidentifikasi dukungan instrumental yang diberikan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di desa ternyang kecamatan sumberpucung

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang peran dukungan social keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa. Bagi pelayanan kesehatan atau puskesmas dapat di jadikan suatu masukan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam melakukan sosialisasi mengenai peran dukungan sosial keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa.

1.3.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah menambah sumber informasi tentang peran dukungan sosial keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa

1.3.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah dapat di gunakan sebagai sumber referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.